

	News Title : Marak Penipuan Robot Trading, Investor Diimbau Waspadai Perusahaan Investasi Ilegal	
	Media Name : tempo.co	Journalist : Martha Warta Silaban
	Publish Date : 03 July 2022	Tonality : Positive
	News Page :	News Value : 2,250,000
	Resources : Yeka Hendra Fatika (Anggota Ombudsman Republik Indonesia), Didid Noordiatmoko (Ptt Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti))	Ads Value : 750,000
Section/Rubrication : Bisnis	Topic : Robot Trading	

Marak Penipuan Robot Trading, Investor Diimbau Waspadai Perusahaan Investasi Ilegal

Raportan: Editor
Silaban.com Martha Warta Silaban
Minggu, 3 Juli 2022 06:37 WIB



Ilustrasi Investasi Ilegal. Rdavia.com

TEMPO.CO, Jakarta - Investor diminta untuk menghindari skema investasi **robot trading** ilegal dan menempatkan dana pada perusahaan finansial yang resmi. Anggota Ombudsman Republik Indonesia, Yeka Hendra Fatika melakukan kunjungan koordinasi dengan Ptt Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Didid Noordiatmoko.

Pertemuan itu menindaklanjuti laporan masyarakat terkait maraknya fenomena praktik robot trading di tengah masyarakat. Berdasarkan aduan masyarakat yang masuk ke **Ombudsman RI**, Yeka mempertanyakan jaminan masyarakat akan investasi yang aman pada perusahaan yang menggunakan robot trading.

"Maraknya penggunaan robot trading di Indonesia saat ini perlu mendapat perhatian khusus oleh para pemangku kebijakan, terlebih saat ini banyak ditemui korban **penipuan**," ujar Yeka dikutip Minggu, 3 Juli 2022.

Dia mengungkapkan, salah satu pelapor merupakan nasabah dari perusahaan pialang yang melakukan pengaduan ke **Bappebti** pada 2018. Namun demikian sampai dengan saat ini Bappebti belum menindaklanjuti atau menjawab laporan tersebut sehingga melaporkannya ke Ombudsman.

Yeka menambahkan, terdapat dua pelapor lainnya yang mengadukan hal serupa. "Pelapor mengadukan dugaan penundaan berlarut terhadap permohonan pelayanan masyarakat," imbuhnya. Untuk itu Ombudsman mengajak Bappebti untuk bersinergi dalam mendukung masyarakat agar informasi terkait tata cara investasi yang baik dan aman dapat tersampaikan secara efektif.

Menanggapi hal tersebut, Didid mengatakan fenomena robot trading memang sedang naik daun di Indonesia. "Sebetulnya investasi robot trading tidak menjadi masalah, karena sebenarnya hanya berupa komputer. Yang harus diperhatikan oleh masyarakat justru perusahaan yang mengoperasikan robot tersebut, apakah perusahaan memiliki izin resmi untuk beroperasi dari pemerintah atau justru tidak mengantongi izin, sehingga menjadi perusahaan ilegal," jelas Didid.

Bappebti tengah melakukan pemeriksaan perusahaan sering menemukan data kepegawaian yang tidak lengkap. Untuk itu, masyarakat dihimbau untuk berhati-hati saat melakukan investasi dan tidak mudah tergurj dengan iming-iming imbalan yang diberikan.

Didid menjelaskan bahwa saat ini Bappebti sedang melakukan perbaikan layanan. "Mengingat kami merupakan lembaga baru, maka masih terdapat banyak hal yang perlu dibenahi. Selain itu, kepada eksternal, kami juga berusaha mengedukasi akan pentingnya melakukan investasi di lembaga legal yang sudah mendapatkan izin resmi dari pemerintah. Masyarakat juga perlu memahami bahwa tidak semua investasi dapat dipastikan memberi keuntungan," ujar Didid.

Dia meminta Ombudsman RI untuk menyerukan kepada masyarakat agar melakukan investasi pada lembaga yang legal. "Saat ini banyak perusahaan investasi ilegal yang tidak memiliki izin resmi dari pemerintah, sehingga meresahkan masyarakat. Kami sudah bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Komisi Penylaran Indonesia (KPI), dan Dewan Pers. Kami harap Ombudsman RI dapat membantu kami dalam mengedukasi masyarakat untuk melakukan investasi yang legal," kata dia.